

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa memiliki peran penting tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir dan pengembangan pengetahuan. Melalui pembelajaran bahasa, peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik dalam berbagai konteks kehidupan (Tarigan, 2013).

Dalam konteks pendidikan formal, pengembangan empat keterampilan berbahasa diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada penggunaan bahasa yang baik dan benar, tetapi juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta menyampaikan gagasan secara logis dan sistematis. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami informasi, mengolah gagasan, dan mengomunikasikan pemikiran secara efektif baik lisan maupun tulisan (Sari & Yulisetiani, 2022) .

Salah satu keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, maupun pengalaman dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Dalman (2014), menulis merupakan proses penyampaian pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk lambang bahasa yang bermakna. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui proses latihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk terus berlatih agar mampu menghasilkan tulisan yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterampilan menulis adalah teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi informasi mengenai suatu objek atau fenomena berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara sistematis. Dalam pembelajaran teks ini, peserta didik dituntut untuk mampu mengamati objek secara cermat, mengumpulkan informasi, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan logis. Pembelajaran teks laporan hasil observasi tidak hanya melatih kemampuan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik (Rahmawati, Wulandari, & Shalima, 2024).

Pada Kurikulum Merdeka fase D kelas VIII SMP, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menjadi salah satu capaian pembelajaran penting. Peserta didik diharapkan mampu menyusun teks berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk mampu mengembangkan ide berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan secara mandiri. Namun dalam praktiknya, kemampuan tersebut masih belum tercapai secara optimal di banyak sekolah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan kurikulum belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Permasalahan dalam keterampilan menulis masih sering ditemukan pada peserta didik di sekolah. Mereka mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun paragraf secara runtut dan sistematis. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Aldiyah dan Syahrul (2023) serta Rahma dan Syahrul (2024) menyatakan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menyusun teks secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang sama juga ditemukan di SMP Negeri 15 Surabaya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 15 Surabaya. Peserta didik kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kesulitan tersebut meliputi keterbatasan kosakata, rendahnya motivasi menulis, serta kurangnya kemampuan mengembangkan ide menjadi tulisan yang utuh. Selain itu, sebagian peserta didik masih cenderung menyalin informasi dari internet tanpa mengolahnya terlebih dahulu. Akibatnya, hasil tulisan yang dihasilkan belum menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa

pembelajaran menulis masih belum berjalan secara optimal dan membutuhkan perbaikan.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang proses pembelajaran agar lebih terarah. Sanjaya (2008) menegaskan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, dan *Inquiry Learning*. *Discovery Learning* menekankan penemuan konsep, *Problem Based Learning* berfokus pada pemecahan masalah, sedangkan *Project Based Learning* menghasilkan produk. Namun, tidak semua model tersebut memberi ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berpikir mendalam dalam kegiatan menulis, sehingga diperlukan model yang lebih menekankan proses ilmiah dan pengalaman langsung, yaitu model inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri dipandang lebih relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Model ini menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan melalui kegiatan ilmiah seperti mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Menurut Sanjaya (2008), model pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai

tujuan belajar secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus dirancang agar peserta didik lebih aktif dalam membangun pengetahuan, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Sejalan dengan perkembangan pendidikan saat ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) menegaskan bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka berpusat pada peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses menemukan pengetahuan. Melalui proses tersebut, peserta didik berperan aktif dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari secara mandiri.

Keunggulan model inkuiri juga didukung oleh penelitian-penelitian terbaru. Danto, dkk. (2022) menemukan bahwa model inkuiri mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik melalui pembelajaran yang aktif dan sistematis. Selain itu, Silaban, dkk. (2024) menunjukkan bahwa *guided inquiry* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian Deshartika dan Sapri (2023) juga menyatakan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus keterampilan menulis peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermakna.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan untuk memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik agar aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Keterampilan menulis, khususnya teks laporan hasil observasi, tidak lagi cukup diajarkan melalui penjelasan teori semata, tetapi perlu melibatkan proses berpikir ilmiah secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam mengamati, mengolah informasi,

dan menyusun laporan secara sistematis. Model pembelajaran inkuiri menjadi relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut karena sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan analitis.

Penelitian ini memiliki kebaruan dari segi konteks dan fokus penelitian. Penelitian mengenai model pembelajaran inkuiri umumnya telah banyak dilakukan, namun masih terbatas pada peningkatan hasil belajar secara umum atau keterampilan menulis pada materi tertentu. Penelitian ini secara khusus meneliti pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada penerapan pembelajaran berbasis inkuiri yang mengintegrasikan kegiatan observasi langsung dalam penyusunan teks sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya sebagai subjek penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a) Bagaimana kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya?

- b) Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a) Mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya .
- b) Mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif peserta didik, serta kemampuan mengekspresikan gagasan secara sistematis dan kreatif. Sejalan dengan teori pembelajaran inkuiri, penggunaan model inkuiri memungkinkan peserta didik untuk aktif mencari, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, sehingga memperkuat teori yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis.pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Pendidik

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran, sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik sebagai sarana yang dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mempelajari teks yang serumpun.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

- a) Penelitian ini membahas pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.
- b) Materi yang digunakan dalam penelitian adalah teks laporan hasil observasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
- c) Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya.
- d) Kemampuan menulis yang diteliti difokuskan pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari model pembelajaran inkuiri, menulis, dan teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

a) Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Surabaya. Model pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan Kesimpulan.

b) Menulis

Merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami pembaca. Kegiatan menulis meliputi penggunaan kosakata, diksi, tanda baca, ejaan, pengolahan gagasan, dan pengembangan kalimat yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis seseorang. Dalam penelitian ini, kemampuan menulis yang dimaksud adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku.

c) Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan teks laporan yang berisi penjabaran atau pemaparan umum tentang sesuatu yang sesuai dengan hasil pengamatan.

d) Sintaks

Sintaks merupakan urutan tahapan sistematis dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam penelitian ini, sintaks yang digunakan adalah sintaks model pembelajaran inkuiri yang meliputi orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan.